

**ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN DANA DALAM MENGEMBANGKAN
FASILITAS HOMESTAY PURI SAE KICK DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH :

LEOVADIANUS PALIPURNA

NIM. 2020120063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2023

ABSTRAK

Dengan tujuan untuk mengembangkan fasilitas homestay Puri SAE Kick Dau di Kabupaten Malang, penelitian ini berupaya untuk mengetahui proses perencanaan anggaran. Dengan menggunakan unsur-unsur studi kelayakan usaha, seperti aspek teknis, pasar dan pemasaran, manajemen dan organisasi, hukum (pidana), sosial dan lingkungan, dan teknis, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pendekatan teoritis alamiah. Dengan menggunakan pendekatan bottom-up dan referensi dari tahun sebelumnya, perencanaan dilakukan di guest house Puri Sae Kick. Program kerja dan kebutuhan setiap unit ditentukan dengan menggunakan metode bottom-up, yang membantu manajemen memprioritaskan kebutuhan dan program kerja setiap unit. Guesthouse Puri Sae Kick dinilai layak untuk beroperasi secara legal sebagai kepemilikan tunggal, menurut hasil investigasi kelayakan yang dilakukan. Guesthouse Puri Sae Kick dinilai sangat layak untuk beroperasi dari segi elemen pasar dan pemasaran. Guesthouse Puri Sae Kick dinilai cukup praktis untuk beroperasi dari segi teknologi. Homestay Puri Sae Kick dinilai sangat layak jika dilihat dari perspektif lingkungan. Pengelolaan homestay Puri Sae Kick dinilai sangat realistis jika dilihat dari perspektif manajemen organisasi. Untuk memudahkan pelaksanaan Perencanaan Anggaran Homestay, pedoman atau referensi yang komprehensif harus dibuat.

Kata kunci: *analisis perencanaan anggaran, mengembangkan fasilitas. homestay puri sae kick*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia yang mengglobal saat ini mengalami peningkatan tajam dalam pariwisata, yang dapat meningkatkan ekonomi negara-negara berkembang. Kini, pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai sektor bisnis; pariwisata dapat dimulai dari skala kecil dan berkembang menjadi perusahaan besar. Organisasi pariwisata global, Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), didirikan pada tahun 1957 dan sekarang dipimpin oleh Taleb Rifai. Kantor pusatnya berada di Spanyol.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, industri pariwisata Indonesia tumbuh sangat pesat, terbukti dari pendapatan negara dari sektor pariwisata yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan mencapai 17,8 juta dolar AS pada tahun 2019. Ini merupakan sumber pendapatan negara tertinggi kedua setelah sektor minyak dan gas. Selain itu, pariwisata dapat menjadi wadah bagi para pelaku usaha kecil dan besar untuk menjalankan bisnis. Alasan mengapa pariwisata di Indonesia tumbuh begitu pesat adalah sebagian karena keindahan alamnya yang tak terbatas serta warisan budayanya yang unik. Karena lingkungan tropis Indonesia, yang memungkinkan pengunjung dari seluruh dunia datang tanpa khawatir dengan cuaca, industri pariwisata negara ini juga dapat berkembang pesat.

Menurut Kementerian Keuangan (2009), pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang didukung oleh sumber daya dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah, pemilik bisnis, wirausahawan, dan masyarakat. Menurut Suryadana (2015), pariwisata mencakup semua kegiatan dan aspek yang terkait dengan masa tinggal pengunjung asing di suatu negara, dengan syarat mereka bukan penduduk. Layanan perusahaan kemudian digunakan untuk proyek-proyek signifikan yang memberikan penghematan jangka pendek atau

jangka panjang. Menurut Hall dan Williams (2019), pariwisata adalah konglomerasi industri, layanan, dan kegiatan terkait perjalanan yang menawarkan pengalaman perjalanan. Ini termasuk penginapan, belanja, hiburan, tempat makan dan minum, transportasi, dan layanan perhotelan lainnya yang tersedia untuk individu atau kelompok yang bepergian jauh dari rumah. Semua penyedia layanan yang berkaitan dengan pengunjung termasuk di dalamnya. Walker (2017) mendefinisikan pariwisata sebagai seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh pengunjung dalam batas-batas suatu negara, wilayah politik, atau wilayah ekonomi, dengan fokus pada perjalanan dari negara bagian atau negara tetangga. Pengganda pendapatan dari pengeluaran pariwisata merupakan faktor lain yang diperhitungkan dalam gagasan ekonomi ini.

Di Jawa Timur, Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya. Selain itu, Kota Malang memiliki posisi yang sangat menguntungkan di pusat Kabupaten Malang. Untuk memfasilitasi pergeseran kota secara simultan ke arah industri dan jasa, seperti pariwisata dan pendidikan, diharapkan infrastruktur dan aset perkotaan yang dimiliki mampu mendukung kegiatan ekonomi secara dinamis.

Penyediaan tempat menginap merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat penting. Aksesibilitas suatu kawasan akan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata setempat. Aktivitas merupakan segala sesuatu yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang selama berwisata, seperti tempat untuk tidur, makan, dan minum. Jenis-jenis tempat menginap ini sangat beragam, seperti hotel, wisma, homestay, resor, villa, dan lain-lain. Salah satu pilihan tempat menginap tersebut adalah homestay yang dibangun oleh masyarakat dengan modal kecil dan lebih diminati oleh para pelancong dibandingkan hotel karena biaya menginapnya yang lebih murah dan terjangkau. Karena dapat menguntungkan masyarakat, banyak warga Kota Malang yang menyadari keuntungan dari industri pariwisata memanfaatkannya

dengan merintis usaha di bidang tersebut, tidak hanya di bidang perhotelan dan kuliner, tetapi juga di bidang penyediaan jasa penginapan seperti homestay.

Banyak wisatawan memilih homestay daripada hotel saat berkunjung ke Malang, terutama karena homestay menawarkan akomodasi dengan biaya yang jauh lebih murah daripada hotel. Selain itu, pengunjung dapat merasakan seperti apa tinggal di desa karena homestay menawarkan layanan yang mirip dengan yang ditemukan di rumah dan, jika mereka menginginkan makanan, rumah tuan rumah akan menyediakannya.

Salah satu jenis usaha pariwisata yang dijalankan oleh penduduk setempat di lokasi-lokasi populer, khususnya di komunitas resor, adalah homestay. Terdapat kontak antara pengunjung dan pemilik rumah dalam bentuk rumah penduduk setempat yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu. Masyarakat memperoleh keuntungan dari homestay karena homestay memberi kesempatan kepada penduduk untuk terlibat dalam pertumbuhan pariwisata di desa mereka dan menciptakan lapangan kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, sejumlah daerah mulai menciptakan desa wisata sebagai objek wisata alternatif.

Bungalow yang disewakan memiliki tempat tidur double yang dapat menampung empat hingga enam orang, AC, wifi, dan kamar mandi dengan pemanas air. Selain itu, tamu tidak perlu khawatir membawa perlengkapan mandi karena homestay menyediakannya. Satu-satunya kekurangannya adalah setiap bungalow tidak dilengkapi televisi yang dapat digunakan tamu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana fasilitas homestay Puri SAE dikembangkan melalui penggunaan manajemen anggaran. Penulis khususnya tertarik pada topik ini karena hal ini menggugah rasa ingin tahunya tentang ulasan Google yang ditinggalkan oleh pengunjung yang merasa puas. Mengingat konteks di atas, penulis mempertimbangkan untuk

mengangkat sebuah penelitian yang diberi nama "Analisis Perencanaan Anggaran" dalam upaya untuk meningkatkan penawaran homestay Puri SAE Kick Dau di Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan keuangan usaha homestay Puri Sae Kick Dau di Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengelolaan homestay Puri Sae Kick dari segi komersial untuk kelayakan usahanya?
3. Seberapa baik pelaksanaan rencana usaha homestay Puri Sae Kick dari segi teknologi?
4. Bagaimana aspek manajerial dalam kelayakan usaha homestay Puri Sae Kick?
5. Seberapa layak model usaha homestay Puri Sae Kick secara hukum?
6. Seberapa layak model usaha homestay ini dari segi sosial ekonomi dan budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan keuangan pembangunan sarana homestay Puri SAE kick Dau yang berlokasi di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dan menilai kelayakan usaha yang dikelola oleh Homestay Puri Sae Kick dari segi pasar.
3. Untuk mengetahui dan menilai kelayakan usaha homestay Puri Sae Kick dari segi teknologi.

4. Untuk mengetahui dan menilai kelayakan usaha homestay Puri Sae Kick dari segi manajemen.
5. Untuk mengetahui dan menilai kelayakan usaha homestay Puri Sae Kick dari segi hukum.
6. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kelayakan usaha homestay Puri Sae Kick dari segi sosial ekonomi dan budaya.

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positif dalam upaya menemukan atau memvalidasi hubungan kausal, yang sering digunakan untuk meramalkan tren umum dalam fenomena sosial atau perilaku manusia. Untuk menentukan dan menunjukkan sebab dan akibat, paradigma positivis melihat ilmu sosial sebagai teknik pengorganisasian yang memadukan pengamatan empiris perilaku manusia dengan penalaran deduktif. aturan yang mengantisipasi tren masyarakat yang luas dalam perilaku manusia. Peneliti harus melepaskan diri dari subjek penelitian mereka, yang meliputi moral, etika, dan nilai-nilai, menurut paradigma positivis, yang melihat realitas objektif sebagai realitas eksternal yang ada di luar peneliti. keputusan. Temuan penelitian harus dipisahkan dari penilaian subjektif dan prasangka individu.

1.5 Manfaat Penelitian

Keuntungan yang ingin diwujudkan sering kali terkait erat dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah keuntungan yang harus ditunjukkan saat mempersiapkan proyek akhir:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang perencanaan anggaran saat membangun fasilitas rumah singgah. Peneliti di masa mendatang dapat menganggap penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menumbuhkan investasi di samping Bungolo, peneliti dapat mempelajari bagaimana perencanaan anggaran homestay Puri SAE Kick dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas, wisma Puri SAE Kick diharapkan mendapat umpan balik dan perhatian dari temuan penelitian.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Tribhuwana Tungadewi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dikonsultasikan dan digunakan sebagai inspirasi bagi kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi di Malang.

3. Manfaat Akademisi

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber informasi lebih lanjut untuk inisiatif perencanaan anggaran berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas rumah singgah..

1.6 Ruang Lingkup

Homestay Puri SAE Kota Malang akan menjadi lokasi penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi perencanaan keuangan untuk pengembangan fasilitas homestay. Sedangkan, pelaku usaha homestay di Kecamatan Dau menjadi partisipan penelitian. Pertumbuhan fasilitas homestay merupakan salah satu faktor

dependen, sedangkan perencanaan anggaran merupakan salah satu variabel independen yang diikutsertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020-2021). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. APBN 2019. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019> tanggal 13 Maret pukul 09:35 WIB
- Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Hall, M. C., & Williams, A. (2019). *Tourism and innovation*: Routledge.
- Walker, M. & Fongwa, S. (2017). *Universities, Employability and Human Development*. Crinan Street, London: Springer Nature
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasongko dan Parulian., (2015:2)., *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fuad, M., Edy, S dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar M, 2000 : “*Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*”, Yogyakarta : BPF, Edisi 1.
- Adi Kurniawan Saputra, Komang, dkk. 2019. “*Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*”. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 2 Januari 2019
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*. Salemba Empat: Jakarta
- Mockler, Robert J. 2013. *Reading in management control*. New York: Appleton Century Crofts

- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller, 2007. *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua Belas*. Indeks : Jakarta
- Nirwana (2004), *Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa, Penerbit Dioma*, Malang.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprihal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sajari, Ibnu. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Paada UD. MAWAR di Gampong Batee Ie Like Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurusan Agribisnis pada Universitas Almuslim.
- Kasmir. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Revisi, ed. Jakarta: *kencana Prenada Media Group*